



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas

Winda Herawati

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Hendri Hadiyanto

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Hadi Abdillah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R,Syamsudin, S.H No 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: Windaazdewin@gmail.com*

Abstract. *Stunting is a chronic nutritional problem caused by lack of nutritional intake over a long period of time, generally caused by food intake that does not meet nutritional needs, causing stunted growth in children. In other words, the child's height by that standard is less. Therefore, stunting can lead to an increased risk of illness, death, suboptimal brain development, and decreased mental development. One of the factors that can cause children to experience stunting is lack of knowledge or errors in providing nutritious food needed by children. Objective: to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers in efforts to handle stunting in children in the work area of the Cireunghas Health Center. Method: This research design uses a cross sectional approach. The sample size in this study was 69 people. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data analysis using chi-square test. Result: Based on the results of the chi-square statistical test, the resulting P value is $0.000 < 0.05$. Conclusion: it can be concluded that there is a relationship between knowledge and mothers' attitudes in efforts to handle stunting in children in the Cireunghas Health Center Work Area. Suggestion: Further research is needed to look for other factors that influence the mother's level of knowledge and the relationship between these factors and the mother's level of knowledge.*

Keywords: *Knowledge, Mother's Attitude, Efforts to Overcome Stunting*

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, umumnya disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Dengan kata lain, tinggi badan anak menurut standar itu kurang. Oleh karena itu, stunting dapat menyebabkan peningkatan risiko kesakitan, kematian, perkembangan otak kurang optimal, dan penurunan perkembangan mental. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting adalah kurangnya pengetahuan atau kesalahan dalam memberikan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh anak. Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas. Metode: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji chi-square. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. Saran: Perlu dilakukannya penelitian selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu serta hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat pengetahuan ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Ibu, Upaya Penanganan Stunting

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, umumnya disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Dengan kata lain, tinggi badan anak menurut standar itu kurang. Oleh karena itu, stunting dapat menyebabkan peningkatan risiko kesakitan, kematian, perkembangan otak kurang optimal, dan penurunan perkembangan mental. (Karyati, 2021). Berdasarkan data prevalensi anak stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta anak di dunia mengalami kejadian Stunting (*World Health Organization*, 2021). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah Asia Tenggara setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4% (Nirmalasari, 2020). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Pada tahun yang sama angka stunting di Jawa Barat juga mengalami penurunan menjadi 26,21% (Kemenkes RI, 2019) dalam (Ruswati dkk., 2021). Angka prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat tahun 2021 sebesar 24,5% dan menjadi salah satu provinsi dengan kategori stunting kronis-akut di Indonesia.

Berdasarkan data prevelensi stunting di Jawa Barat, Kabupaten Sumedang merupakan Kabupaten dengan peringkat pertama di Jawa Barat dengan prevelensi (27,60%). Kemudian untuk Kabupaten Sukabumi memasuki peringkat ke-2 prevelensi paling tinggi sebanyak (27,50%). Dari hasil data di Puskesmas Cireunghas pada bulan Agustus tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Cireunghas untuk keseluruhan yang tercatat pada bulan Agustus 2023 terdapat jumlah anak yang mengalami stunting sebanyak 225 orang. Berikut data dari setiap desa di Puskesmas Cireunghas anak yang mengalami stunting, di desa Bencoy terdapat 43 anak yang mengalami stunting, kemudian di desa Cikurutug sebanyak 20 orang anak, desa Cipurut sebanyak 59 orang, lalu desa Cireunghas sebanyak 53 orang anak, dan yang terakhir di desa Tegalpanjang sebanyak 46 anak. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting adalah kurangnya pengetahuan atau kesalahan dalam memberikan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh anak. Ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko kekurangan gizi pada anak. Oleh karena itu, penting bagi seorang ibu untuk memiliki pengetahuan minimal tentang jenis makanan yang diperlukan selama kehamilan dan setelah melahirkan, serta untuk memberikan makanan yang sesuai dengan usia anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal. (Darmini et al., 2022)

Pengetahuan yang memadai tentang stunting sejak masa kehamilan diharapkan dapat meningkatkan sikap dan tindakan positif dalam usaha pencegahan stunting, terutama dalam aspek pemenuhan gizi selama kehamilan. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap gizi cenderung menjalani pola perilaku yang baik dalam menjaga asupan nutrisinya, sementara sikap yang kurang peduli terhadap gizi dapat mengarah pada perilaku yang tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada masalah kesehatan. (Kristiyanti et al., 2021). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus terhadap gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan, memberikan perawatan kesehatan kepada ibu hamil, memastikan asupan nutrisi yang cukup selama kehamilan, memberikan makanan dengan protein yang sesuai dengan usia kepada balita di atas 6 bulan, menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan akses ke air bersih, dan membawa anak ke posyandu setidaknya sekali sebulan untuk pengukuran berat badan dan tinggi badan guna memantau kemungkinan stunting. (Arnita et al., 2020).

Peran perawat sangat signifikan dalam usaha mencegah kejadian gizi buruk. Memberikan edukasi kepada ibu balita dan pelatihan kepada para kader Posyandu sebagai bagian dari promosi kesehatan. Selain itu, tindakan preventif seperti pengukuran berat badan, lingkaran lengan, dan tinggi badan setiap bulan di Posyandu, serta penyediaan paket obat dan makanan untuk pemulihan gizi juga dilakukan. Karena dengan adanya tindakan ini perawat dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko terkena stunting. (Setiadi et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di puskesmas Cireunghas Kabupaten Sukabumi pada tanggal 20 Oktober 2023, dilakukan wawancara dengan narasumber yang menyampaikan bahwa stunting di bulan Agustus 2023 di Puskesmas Cireunghas yaitu di desa Bencoy terdapat 43 anak yang mengalami stunting, kemudian di desa Cikurutug sebanyak 20 orang anak, desa Cipurut sebanyak 59 orang, lalu desa Cireunghas sebanyak 53 orang anak, dan yang terakhir di desa Tegalpanjang sebanyak 46 anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arnita, Rahmadhani, dan Sari yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Wilayah Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi" pada tahun 2019, dari 87 responden ibu yang memiliki anak balita, sekitar 67.8% melakukan upaya pencegahan stunting dengan baik. Lebih dari separuh ibu, yaitu sekitar 65.5%, memiliki pengetahuan yang tinggi tentang upaya pencegahan stunting, dan sekitar 64.4% dari mereka menunjukkan sikap yang baik terhadap upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan upaya pencegahan stunting pada anak balita, dengan nilai p-value sebesar 0.373 ($p > 0.05$). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan upaya pencegahan stunting pada anak

balita, dengan nilai p-value sebesar 0.030 ($p < 0.05$). (Arnita et al., 2020). Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai stunting karena stunting adalah masalah kesehatan yang serius, terutama pada anak-anak. Stunting dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta berpotensi memengaruhi masa depan. Oleh karena itu akhirnya peneliti merasa yakin untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari 225 ibu yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *teknik purposive sampling* dengan rumus *federer* dengan melibatkan tambahan sebesar 10% sebagai sampel cadangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 69 orang ibu yang memiliki anak stunting uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square*.

HASIL

Analisis univariat ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang karakteristik tiap variabel yang diteliti. Data yang dianalisis mencakup karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

a. Usia

Sebelum menjabarkan hasil penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu menguraikan identitas responden yang dipilih berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 18 Tahun	0	0,0 %
18-30 Tahun	34	49,3 %
31-40 Tahun	20	29,0 %
41-50 Tahun	15	21,7 %
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu dalam usia lebih dari 18-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (49,3 %).

b. Tingkat Pendidikan

Sebelum menguraikan hasil penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan identitas responden yang dipilih berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan pada ibu dalam upaya penanganan stunting

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	6	8,7 %
SMP	1	15,9 %
SMA	34	49,3 %
PT	18	26,1 %
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (49,3%).

c. Pekerjaan

Sebelum menjelaskan temuan dari penelitian skripsi ini, peneliti pertama-tama menguraikan latar belakang pekerjaan para responden yang terlibat.

Tabel 3. Distribusi pekerjaan pada ibu dalam upaya penanganan stunting

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Berkerja	30	43,5 %
Tidak Berkerja	39	56,5 %
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan lebih banyak yang tidak berkerja yaitu sebanyak 39 orang (56,5%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Anak

Sebelum menguraikan hasil penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu menggambarkan bagaimana pengetahuan ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan pada ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	19	27,5 %
Cukup Baik	23	33,3 %
Kurang Baik	27	39,1 %
Total	69	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 hasil tingkat pengetahuan ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak dengan total sampel 69 orang, mayoritas dalam kategori pengetahun kurang baik sebanyak 27 orang (39,1 %).

e. Sikap Ibu Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Anak

Sebelum menjelaskan temuan dari penelitian skripsi ini, peneliti pertama-tama menggambarkan sikap ibu dalam mengatasi stunting pada anak.

Tabel 5. Distribusi Sikap Ibu Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Anak

Sikap	F	%
Baik	20	29,0 %
Cukup Baik	21	30,4 %
Kurang Baik	29	40,6 %
Total	69	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 hasil sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak dengan total sampel 69 orang mayoritas dalam kategori kurang baik sebanyak 29 orang (40,6%).

f. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cireunghas

Pengetahuan	Sikap Ibu						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	16	23,2 %	2	2,9 %	1	1,4 %	19	27,5 %	0,000
Cukup	1	1,4 %	17	24,6 %	5	7,2 %	23	33,3 %	
Kurang	3	4,3 %	2	2,9 %	22	31,9 %	27	39,1 %	
Total	20	29,0 %	21	30,4 %	28	40,6 %	69	100%	

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu dalam usia lebih dari 18-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (49,3 %). Sejalan dengan penelitian (Harikatang et al., 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan upaya ibu dengan kejadian balita stunting di satu Kelurahan Tangerang yang menyatakan mayoritas ibu berusia 26- 35 tahun sebanyak 43 responden (72,9%) karena pada umumnya usia tersebut seorang Wanita masih aman dan produktif untuk memiliki anak. Didukung dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Wanimbo & Wartinarsih, 2020) Didalam penelitian dinyatakan mayoritas ibu memiliki anak berusia diatas 20 tahun sebanyak 57 responden (70,4%). Usia ibu < 20 tahun apabila mengandung akan memiliki resiko yang tinggi untuk memiliki keturunan stunting dibandingkan ibu usia reproduktif 20- 34 tahun. Hal ini disebabkan pada penelitian terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p value 0,003. Usia ibu saat

hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Usia ibu saat hamil yang tidak berisiko berkisar antara 20-35 tahun, sedangkan usia ibu saat hamil yang berisiko 35 tahun. Usia reproduksi perempuan adalah 20- 35 tahun. Kehamilan dengan umur kehamilan 20-35 tahun merupakan masa aman karena kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap (Naim, Afiah, Mulyana, & Risva, 2019).

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 34 orang (49,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Olsa et al., 2018) tingkat pendidikan ibu sudah baik yaitu berdominan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 130 responden dengan persentase (56%). Jika tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan informasi dibandingkan dengan pendidikan ibu yang masih rendah karena tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak salah satunya adalah mempengaruhi status gizi pada anak. Dengan hal ini dapat terlihat dari pendidikan terakhir ibu paling tinggi adalah tingkat SMA/Sederajat sehingga dapat dengan mudah menerima dan mengolah informasi dengan baik. Pendidikan ibu yang tinggi akan memberikan pengetahuan yang tinggi pula karena di zaman modern sekarang akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait gizi dan kesehatan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan (Arnita et al., 2020) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi berdasarkan hasil penelitian dominan ibu berpengetahuan tinggi sebanyak 57 responden (65,5%). Dan diperkuat dengan penelitian (Harikatang et al., 2020) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa ibu pengetahuan tinggi lebih mayoritas sebanyak 33 responden (55,9%) hal ini menunjukkan bahwasanya ibu memiliki pengetahuan yang baik karena dapat dilihat dari Pendidikan tertinggi dominan berada pada tingkat Pendidikan DIII/S1/S2 sebanyak 39 responden (66,1%).

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan lebih banyak yang tidak berkerja yaitu sebanyak 39 orang (56,5%). Penelitian ini didukung oleh (Harikatang et al., 2020) bahwasanya mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 34 responden dengan persentase (57,6%) dimana ibu-ibu akan lebih fokus menjaga dan merawat anak-anak. Pekerjaan ibu berkaitan dengan pola asuh anak. Ibu yang bekerja diluar rumah dapat menyebabkan anak tidak terawat, sebab anak balita sangat tergantung pada pengasuhnya atau anggota keluarga yang lain (Mugianti, Mulyadi, Anam, & Najah, 2018). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa peran ibu dalam keluarga sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak dan

pengatur konsumsi pangan anggota keluarga, juga berperan dalam usaha perbaikan gizi keluarga terutama untuk meningkatkan status gizi bayi dan anak. Para ibu yang setelah melahirkan bayinya kemudian langsung bekerja dan harus meninggalkan bayinya dari pagi sampai sore akan membuat bayi tersebut tidak mendapatkan ASI. Sedangkan pemberian pengganti ASI maupun makanan tambahan tidak dilakukan dengan semestinya. Hal ini menyebabkan asupan gizi pada bayinya menjadi buruk dan bisa berdampak pada status gizi bayinya

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak dengan total sampel 69 orang, mayoritas dalam kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 27 orang (39,1 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ramdaniati, (2019) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, didapatkan Ibu yang berpengetahuan tinggi 9 Ibu (60%) sedangkan Ibu yang berpengetahuan rendah 6 Ibu (40%) dan Ibu yang bersikap positif 7 Ibu (46,7%) sedangkan Ibu yang bersikap negatif 8 Ibu (53,3%).

5. Sikap Ibu Dalam Upaya Penanganan Stunting Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak dengan total sampel 69 orang mayoritas dalam kategori kurang baik sebanyak 29 orang (40,6%). Hal ini sejalan dengan teori Azwar, (2022) mengatakan bahwa umur adalah faktor yang penting dalam menentukan kematangan seseorang dalam berfikir pengambilan keputusan serta bertindak. Seseorang yang fikiranya telah matang akan sangat berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, dan bertindak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harikatang 2020, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Tangerang menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang baik sebesar 57,6%, sedangkan sikap ibu dengan kategori kurang baik sebesar 42,4%. Sikap baik yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap baik atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. Menurut Haines, A.C., et al. (2019) Sikap ibu terhadap stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap baik atau kurang baik dari ibu berdasarkan informasi yang diterima. Selain itu, menurut Suharyat, (2019) sikap terbentuk dari beberapa komponen diantaranya adalah kemampuan kognitif. Kognitif merupakan komponen sikap yang berfungsi untuk membuat penilaian kepada suatu objek yang

berasal dari luar yang akan menghasilkan sebuah nilai yang akan dikombinasi dari informasi yang telah diterima dan afektif merupakan perasaan yang diberikan kepada suatu hal yang diterima berdasarkan hasil penilaiannya.

6. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam upaya penanganan stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ramdaniati, (2019) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, didapatkan Ibu yang berpengetahuan tinggi 9 Ibu (60%) sedangkan Ibu yang berpengetahuan rendah 6 Ibu (40%) dan Ibu yang bersikap positif 7 Ibu (46,7%) sedangkan Ibu yang bersikap negatif 8 Ibu (53,3%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku (Ramayulis, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olsa, E.D. (2019) Hubungan sikap dan pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55.2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori yang negatif sebesar 44.8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup 48.7%. Hasil statistik dengan menggunakan *chi-square* antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam upaya pencegahan kejadian stunting diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.00), maka terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam upaya pencegahan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo. Menurut asumsi peneliti bahwa Ibu berpengetahuan baik akan memiliki upaya penanganan baik. Jika Ibu memiliki pengetahuan baik tentang pengertian, gejala, akibat terjadinya stunting, dan pencegahan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), maka semakin baik pula sikap tentang upaya penanganan stunting.

Peran perawat komunitas dalam melakukan upaya penanganan stunting dapat dilakukan melalui pencegahan primer (*primary prevention*) dengan peningkatan kesehatan (*health promotion*) yaitu peningkatan status kesehatan masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat berupa penyuluhan tentang gizi dan pengamatan tumbuh dan kembang balita.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil dan pengamatan di lapangan, Puskesmas Cireunghas perlu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dengan mengadakan penyuluhan yang dikhususkan kepada ibu hamil yang berusia dibawah 25 tahun serta yang berpendidikan rendah dan juga yang belum pernah mengikuti penyuluhan sebelumnya dan materi yang diberikan dapat lebih diperdalam mengenai penanganan dari stunting itu sendiri agar terbentuk sikap ibu dengan baik dalam upaya penanganan stunting.

2. Bagi Akademik

Bagi Institusi pendidikan yang terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan materi dan menambah referensi pembelajaran sabagai tinjauan keilmuan baik bagi kalangan mahasiswa sarjana S1 Keperawatan maupun Program Ners.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukannya penelitian selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu serta hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1). <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Liberty.
- Darmawan, Darwis. Fadjarajani, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 1, 37–49.
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. 10(April 2022), 160–165.

- Haines, A.C., Kriser, H., Graff, T., Syafiq, A., Bennett, C., Linehan, M., Hasan, M., Torres, S., & Jones, A. C. (2019). Analysis of Rural Indonesia Mother Knowledge, Attitudes, and Beliefs Regarding Stunting. *Medical Research Archives*, 6(11), 1–13.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Karyati, Y. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 101–108.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Stunting. *Prosiding University Research Colloquium*, 1043–1046.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19–28.
- Olsa, E.D. Sulastri, D. Anas, E. (2019). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo 6(3). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3).
- Ramayulis, dkk. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Penerbit Plus+.
- Ramdaniati. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6- 59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun2018.
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., & Aprilia, T. R. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25.
- Suharyat, Y. (2019). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–9.